



Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam

Azizatul Hikmah^{1*}, M. Imamuddin², Risnawita³, Tasnim Rahmat⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,

*Email Korespondensi: azizatulhikmah2@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima : 6 Mei 2025 Direvisi : 19 Juni 2025 Diterbitkan : 29 Juni 2025	Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya menyediakan sumber belajar yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji validitas, kepraktisan, dan keefektifan modul matematika yang memuat integrasi nilai-nilai Islam pada materi barisan dan deret. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE, yang meliputi lima tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa lembar validasi, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sebesar 85%, tergolong sangat valid; 2) Tanggapan peserta didik terhadap modul menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 82,43%, termasuk dalam kategori sangat praktis; 3) Modul ini dinyatakan efektif dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 78,57%. Berdasarkan hasil tersebut, modul ini dinilai layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, serta menanamkan karakter Islami dalam diri peserta didik, seperti kejujuran, sikap saling membantu dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan para guru dan pengembang pendidikan dapat menciptakan bahan ajar yang menggabungkan antara muatan akademik dan nilai-nilai Islam guna mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai ajaran Islam.
Kata Kunci: <i>Modul Pembelajaran Matematika, Nilai-Nilai Islam</i>	
Cara merujuk artikel ini: Hikmah, A., dkk.. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. <i>Ta'diban: Journal of Islamic Education</i> , 5 (2), h.89-104.	Abstract (11 pt) <i>This study is based on the importance of providing learning resources that are in line with Islamic values in mathematics learning. The main objective of this study is to examine the validity, practicality, and effectiveness of a mathematics module that contains the integration of Islamic values in the material of sequences and series. The method used in this study is Research and Development (R&D) with the ADDIE model approach, which includes five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through instruments in the form of validation sheets, questionnaires, and tests. The results of the study showed that: 1) The developed module has a validity level of 85%, classified as very valid; 2) Students' responses to the module showed a practicality level of 82.43%, included in the very practical category; 3) This module was declared effective with a percentage of student learning completion of 78.57%. Based on these results, this module is considered worthy to be used as a learning resource in mathematics learning. Integration of Islamic values in the learning process not only contributes to improving learning outcomes, but also instills Islamic</i>

character in students, such as honesty, mutual assistance and others. Therefore, it is expected that teachers and education developers can create teaching materials that combine academic content and Islamic values to support the formation of student character according to Islamic teachings.

Keywords: *Mathematics Learning Module, Islamic Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana utama dalam membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi peran yang sangat penting dalam peserta didik. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kemampuan intelektual dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga harus membangun sikap dan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Pandangan ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir dan kepribadian peserta didik (Ali Mustadi. dkk., 2018), Maka diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan materi keilmuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak.

Salah satu bentuk inovasi yang bisa dilakukan adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam kedalam mata pelajaran, termasuk matematika. Matematika selama ini sering dipandang sebagai ilmu pasti yang terlepas dari aspek nilai dan spiritualitas. Padahal, dalam pandangan Islam, setiap ilmu pada hakikatnya dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. (Tanuri Abu Fatih. dkk., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya membahas aspek hitung-hitungan semata, tetapi juga dapat diarahkan untuk

membentuk akhlak dan menumbuhkan kesadaran spiritual. Pandangan ini diperkuat oleh Imam Al-Ghazali (dalam Nurhayuni & Roza E., 2023) yang menekankan pentingnya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa, yang tercermin melalui sikap jujur, adil, bertanggung jawab, konsisten, percaya diri serta ketelitian yang berkembang dalam diri peserta didik (Nada Aviola, dkk., 2023).

Sejalan dengan urgensi tersebut, sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Swaditya (2017) menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan peserta didik, khususnya dalam aspek keislaman, serta relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Azizatul Hikmah, dkk. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang memuat nilai-nilai Islam sangat baik digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.

Efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran matematika masih dipahami secara beragam. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini belum memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian oleh Maya Nurjanah (2021) mengungkapkan bahwa meskipun beberapa sekolah telah menerapkan integrasi nilai

Islam, banyak guru menghadapi kendala dalam menyelaraskan kompetensi dasar matematika dengan nilai-nilai Islam, terutama karena keterbatasan bahan ajar dan kurangnya pelatihan yang memadai. Akibatnya, penerapan nilai-nilai tersebut cenderung bersifat simbolik dan tidak membawa dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika masih memerlukan pengembangan yang lebih sistematis, termasuk penyediaan modul yang relevan dan terstruktur.

Berbeda dengan temuan penelitian oleh Maya Nurjanah (2021), penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiah (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan menggabungkan aspek spiritual dengan konsep akademik, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang utuh dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian M. Imamuddin dkk. (2023), yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula prestasi atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Dalam implementasinya, integrasi nilai-nilai Islam dapat diwujudkan melalui berbagai komponen pembelajaran. Salah satu bentuk nyatanya adalah melalui bahan ajar atau buku teks. Nanang Supriadi (2015) menekankan bahwa buku ajar yang memuat contoh soal, latihan, dan evaluasi dengan muatan nilai Islam tetap dapat memenuhi standar kompetensi kurikulum sekaligus memperkaya makna pembelajaran. Salafudin & Mohamad Yasin Abidin, (2019) mengidentifikasi indikator nilai-nilai Islami yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, seperti menyebut nama Allah, menggunakan istilah keislaman, menyajikan ilustrasi visual Islam, menyajikan aplikasi atau contoh-contoh Islami, mencantumkan ayat atau hadits yang relevan, serta menampilkan simbol ayat-ayat kauniah.

Dalam praktiknya, Agung Hartoyo

dkk. (2019) menyebutkan bahwa penggunaan bahan ajar matematika yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar penanaman nilai-nilai keislaman dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Penelitian ini diperkuat oleh Niswatul Khaira (2021) serta Windi Pebria, dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, sikap positif siswa dan membentuk akhlak mulia terhadap pelajaran. Secara lebih luas, Imamuddin dan Isnaniah (2023) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika memiliki dampak positif terhadap religiusitas, kemampuan penalaran, komunikasi matematis, literasi, dan hasil belajar siswa. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep-konsep matematika, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran matematika, khususnya di madrasah, belum dilakukan secara optimal. Banyak guru yang masih berfokus pada aspek kognitif dan konteks kehidupan umum, tanpa menyisipkan nilai-nilai Islam secara eksplisit. Afriani & Asri (2020) menegaskan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pencapaian akademik semata, sementara penanaman nilai-nilai agama dan pembentukan karakter belum diterapkan secara maksimal. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, matematika digunakan dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti perhitungan zakat, pembagian warisan, dan penentuan waktu shalat. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang mengandung nilai-nilai Islam sangat relevan, karena dapat menghubungkan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan spiritual siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan

sesuai kontekstual. Dengan demikian, apabila guru matematika dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dan menyampaikan sumber belajar yang terintegrasi nilai-nilai Islam, hal ini akan berpengaruh positif pada peningkatan pemahaman siswa baik terhadap nilai-nilai Islam maupun materi matematika itu sendiri (Jihan Nabila, Alberina Salsabila, Fadillah Turahmi, & M. Imamuddin, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat kekurangan dalam ketersediaan bahan ajar matematika yang benar-benar terintegrasi nilai-nilai Islam secara sistematis. Sebagian besar bahan ajar yang digunakan selama ini belum mengaitkan konsep-konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan belum banyak dikembangkan melalui pendekatan yang terstruktur. Selain itu, belum banyak studi yang menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul integratif tersebut secara langsung di kelas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan modul matematika pada materi barisan dan deret yang dirancang secara kontekstual dengan menyisipkan nilai-nilai Islam secara tematik. Modul ini tidak hanya memuat ayat Al-Qur'an sebagai hiasan, tetapi juga menyatu dalam kegiatan pembelajaran, contoh soal, ilustrasi, serta refleksi nilai. Hal ini menjadikan modul lebih dari sekadar media ajar, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Modul ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi matematika sekaligus memperkuat karakter spiritual siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan mengatasi keraguan terhadap efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam

pembelajaran matematika. Modul yang dikembangkan diharapkan memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas, serta memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai visi pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research & Development*) yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan serta menguji keefektifan suatu produk yang dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam pada materi barisan dan deret yang valid, praktis, dan efektif.

Proses pengembangan modul dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (1996), yang mencakup lima tahap utama: 1) *Analysis* (analisis), 2) *Design* (Perencanaan), 3) *Development* (pengembangan), 4) *Implementation* (implementasi), dan 5) *Evaluation* (evaluasi) (Sugiyono, 2020). Model ADDIE dipilih karena merupakan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam merancang serta mengembangkan pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Pribadi, Benny Agus, 2020). Selain itu, model ini banyak digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar (Emy Sohila, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Fase E MAS Asy-Syarif Koto Laweh, sebuah madrasah yang memiliki visi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis keimanan dan keilmuan. Hal ini menjadi dasar penting bagi pengembangan modul yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam modul tidak dilakukan secara parsial, tetapi menyeluruh pada berbagai komponen

pembelajaran. Modul dirancang agar setiap bagian memuat unsur keislaman, baik secara eksplisit maupun implisit. Integrasi dilakukan melalui: (1) Kegiatan awal pembelajaran yang diawali dengan doa atau bacaan "Bismillah"; (2) materi dan soal kontekstual yang mengangkat tema Islami seperti zakat, infak, puasa qadha, dan aktivitas ibadah lainnya; (3) penggunaan ilustrasi visual yang menggambarkan nuansa keislaman; dan (4) refleksi nilai di akhir pembelajaran yang mengajak peserta didik menanamkan nilai seperti kejujuran, syukur, dan tanggung jawab.

Kerangka kerja pengembangan modul ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar siswa dan kesesuaian materi dengan visi madrasah. Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur isi modul yang mengintegrasikan kompetensi akademik dan nilai-nilai Islam. Selanjutnya, tahap pengembangan berfokus pada penyusunan materi dan media pembelajaran yang divalidasi oleh para ahli, termasuk ahli agama. Tahap implementasi melibatkan uji coba kepada siswa untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas modul. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keseluruhan hasil pengembangan dan melakukan perbaikan produk berdasarkan temuan lapangan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok. Pertama, peserta didik kelas X.E2 MAS Asy-Syarif Koto Laweh yang berjumlah 14 orang, yang menjadi responden pada tahap implementasi dan evaluasi untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan modul. Kedua, tujuh orang ahli sebagai validator pada tahap pengembangan, yang terdiri dari empat ahli materi, satu ahli agama, satu ahli bahasa, dan satu ahli media. Para ahli ini bertugas memberikan penilaian terhadap isi, tampilan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam modul yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga instrumen utama. Pertama, lembar validasi ahli, yang

digunakan untuk menilai kevalidan modul dari berbagai aspek, seperti isi materi, penyajian, bahasa, dan kesesuaian nilai Islam. Lembar validasi ini diisi oleh validator atau para ahli. Setiap indikator dinilai dengan skala 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) Kedua, angket respons siswa, digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul dari segi keterbacaan, daya tarik, kemudahan penggunaan dalam pembelajaran serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Angket ini diisi oleh peserta didik. Setiap indikator dinilai dengan skala 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Ketiga, tes hasil belajar, digunakan untuk mengukur efektivitas modul berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama: validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam. Penilaian terhadap ketiga aspek ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dirumuskan dalam bentuk persentase.

$$Skor\ akhir = \left(\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \right) \times 100\%$$

Validitas modul merujuk pada hasil evaluasi para ahli terhadap kualitas isi modul, serta tanggapan peserta didik yang diperoleh melalui angket dan hasil tes. Penilaian validitas modul didasarkan pada kriteria sebagaimana ditampilkan Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Validitas Produk

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Valid	$80 < x \leq 100$
Valid	$60 < x \leq 80$
Cukup Valid	$40 < x \leq 60$
Kurang Valid	$20 < x \leq 40$
Tidak Valid	$0 < x \leq 20$

(Modifikasi dari Riduwan dan akdon(2013)
dalam Evi Candra Monica, dkk, 2020)

Kepraktisan modul dievaluasi berdasarkan respon peserta didik terhadap

penggunaannya dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian (Annisa Dwi Fitria, dkk, 2017), tingkat kepraktisan suatu produk dapat diukur menggunakan angket respon peserta didik, dengan kriteria sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Praktikalitas	
Kriteria	Persentase (%)
Sangat Praktis	$80 < x \leq 100$
Praktis	$60 < x \leq 80$
Cukup Praktis	$40 < x \leq 60$
Kurang Praktis	$20 < x \leq 40$
Tidak Praktis	$0 < x \leq 20$

(Modifikasi dari Riduwan dan akdon(2013) dalam Evi Candra Monica, dkk, 2020)

Sedangkan untuk efektivitas modul diukur melalui hasil uji lapangan, yang mencerminkan ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul. Kriteria untuk menilai efektivitas modul ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Efektivitas	
Kriteria	Persentase (%)
Sangat Efektif	80 – 100
Efektif	70 – 79
Cukup Efektif	60 – 69
Kurang Efektif	50 – 59
Tidak Efektif	0 – 50

(Modifikasi dari Eva Juliandita)

Analisis tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari analisis ini akan menentukan sejauh mana modul dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar matematika yang mengedepankan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini diawali melalui lima tahapan utama, yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan),

Implementation (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Analysis (Analisis)

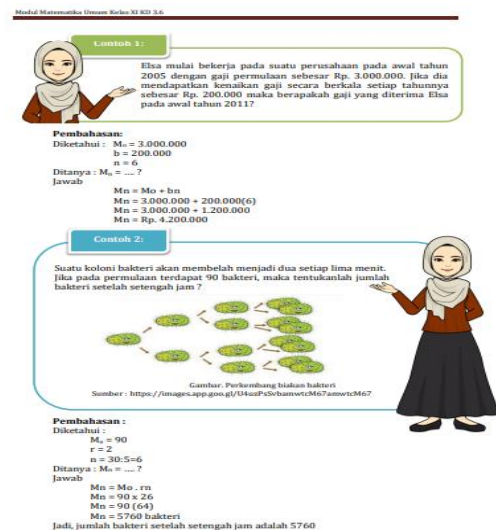
Tahap analisis ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran matematika di kelas X Fase E MAS Asy-Syarif Koto Laweh dengan visi-misi madrasah. Salah satu visi madrasah ini adalah *menjadi madrasah yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan sikap religius dan akhlak yang mulia. Dalam analisis ini, peneliti mengamati kondisi peserta didik, kebutuhan dalam belajar, serta materi ajar yang digunakan di kelas. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi langsung terkait pelaksanaan proses pembelajaran matematika di madrasah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa madrasah sudah menggunakan modul matematika dalam pembelajaran. Namun setelah dianalisis lebih lanjut, modul tersebut belum mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dan belum mendukung pencapaian visi dan misi madrasah secara optimal. Materi dan latihan soal yang terdapat dalam modul masih bersifat umum, belum banyak dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Modul juga belum sepenuhnya mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan menyenangkan. Guru menyampaikan bahwa materi masih terasa abstrak dan belum memiliki kaitan langsung dengan kehidupan siswa sebagai Muslim. Sehingga modul yang digunakan saat ini dinilai belum mendukung pembentukan karakter religius siswa sebagaimana yang diharapkan dalam visi madrasah.

Salah satu contoh modul dimadrasah adalah pada halaman kegiatan pembelajaran tentang aplikasi barisan dan deret, disajikan rumus-rumus pertumbuhan aritmetika dan

geometri secara matematis (lihat Gambar 1). Penjelasan rumus pertumbuhan aritmetika dan geometri cukup jelas, namun belum ada narasi yang mengaitkan konsep pertumbuhan ini dengan kekuasaan Allah atau nilai-nilai spiritual.

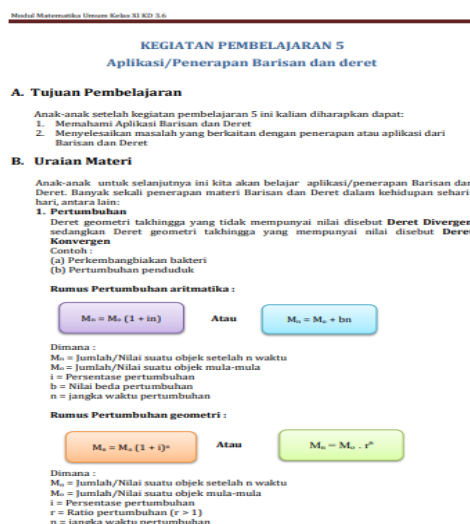
Contoh- contoh soal yang ada dimodul, seperti pada contoh 1 tentang kenaikan gaji secara berkala yang digambarkan sebagai barisan aritmetika (lihat Gambar 2). Soal ini sudah kontekstual karena membahas situasi dunia kerja yang nyata. Namun, belum ada nilai Islam yang disisipkan, seperti pesan tentang pentingnya bekerja dengan jujur dan bersyukur atas rezeki yang Allah berikan. Sedangkan pada contoh 2 tentang pertumbuhan bakteri yang dijelaskan dalam bentuk deret geometri (lihat Gambar 2). Materi ini cukup menarik karena mengaitkan matematika dengan ilmu sains. Namun belum disisipkan penguatan nilai Islam, misalnya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan sebagai bentuk tanda kebesaran ciptaan Allah.



Gambar 2. Contoh Soal 1 & 2

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika sering terasa membosankan karena tidak dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, meskipun sudah mengandung unsur kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyampaikan, "Kadang materi matematika terasa jauh dari kehidupan siswa, padahal siswa ingin tahu bagaimana matematika bisa berkaitan dengan ajaran Islam seperti zakat, warisan dan lainnya." Siswa lain menambahkan, "Kalau ada soal yang membahas infak, pembagian zakat dan lainnya, siswa jadi leboh tertarik karena itu dekat dengan kehidupannya sebagai Muslim."

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi matematika dan konteks keislaman dapat meningkatkan ketertarikan serta pemahaman peserta didik terhadap pelajaran. Soal-soal matematika yang dikaitkan dengan hal-hal yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti perhitungan zakat, pembagian warisan, infak ataupun penentuan waktu shalat, dianggap lebih bermakna dan mudah dipahami. Dengan menghadirkan konteks kehidupan Islami kedalam pembelajaran matematika, peserta didik merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari dan



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

lebih termotivasi untuk belajar.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik. Sebagian siswa tampak aktif dan memahami materi dengan baik, sementara sebagian lainnya terlihat kurang tertarik dan mengalami kesulitan karena merasa materi tersebut tidak berkaitan langsung dengan pengalaman hidupnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di madrasah memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mendukung pencapaian visi dan misi madrasah, terutama dalam aspek pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan modul matematika yang tidak sekadar menitikberatkan pada aspek hitungan atau rumus semata, tetapi juga menggabungkan materi pembelajaran dengan ajaran Islam (nilai-nilai Islam). Dengan adanya modul yang demikian, diharapkan proses pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, bermakna, serta mendukung tercapainya visi madrasah dalam mencetak generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia serta beriman kepada Allah SWT.

Design (Perencanaan)

Pada tahapan merencanakan adalah tahap lanjutan setelah melakukan analisis dalam model pengembangan ADDIE. Peneliti merancang modul dan instrumen penelitian berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

Rancangan awal modul disusun dengan menyajikan materi barisan dan deret terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dilengkapi ilustrasi Islami untuk meningkatkan daya tarik peserta didik. Integrasi matematika Islam pertama dirancang pada cover sehingga dari aspek cover membedakan pada umumnya

terdapat integrasi nilai-nilai Islam seperti mencantumkan ayat Al-Qur'an yang terkait dengan materi Barisan dan Deret serta menggambarkan konteksual siswa pada modul. Kedua pada Kegiatan Pembelajaran terdapat setiap kegiatan pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan berdoa atau mengucapkan "Bismillahirrahmanirrahim" bersama-sama. setelah itu, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran Islami pada soal dan aktivitas pembelajaran. Contohnya jadwal puasa qadha, Distribusi zakat dan infak, Santunan anak yatim, Hafalan ayat Al-Qur'an, Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan lainnya. Ketiga siswa mengaplikasikan contoh soal yang terkait Integrasi nilai Islam untuk menguatkan pemahaman siswa. Soal-soal dalam modul mengaitkan konteks islami yang autentik dan dekat dengan kehidupan siswa dilingkungan madrasah, seperti : Menjadwalkan puasa Qadha (barisan aritmetika), menentukan jumlah peserta pengajian atau buka bersama (deret), menghitung hasil sedekah bertingkat, dan Menyusun jadwal hafalan Al-Qur'an (barisan/deret Geometri). Terakhir diakhiri dengan refleksi nilai yang mengarahkan siswa untuk menumbuhkan sikap seperti syukur, tanggung jawab dan jujur.

Dalam proses perancangan produk, peneliti memanfaatkan dua aplikasi, yaitu *Canva* dan *Microsoft Office Word 2010*. Aplikasi *Canva* dimanfaatkan untuk membuat desain sampul depan dan belakang, sementara *Microsoft Word* digunakan untuk menyusun tampilan serta isi modul sesuai dengan struktur atau komponen yang telah ditentukan. Struktur modul terdiri dari tiga komponen utama yaitu pendahuluan yang berisi kompetensi dasar, deskripsi, petunjuk penggunaan, dan cek penguasaan; pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam; serta evaluasi yang dilengkapi dengan tes serta komponen tambahan seperti daftar isi, kata pengantar, glossarium, jawaban kunci, daftar ke-isian, serta referensi.

Instrumen penilaian modul disusun untuk mengukur kualitas modul melalui lembar validasi ahli yang menilai kevalidan modul oleh ahli materi, bahasa, teknologi pendidikan, angket terhadap responden siswa untuk mengukur kepraktisan modul berdasarkan tanggapan siswa. Instrumen-tersebut telah divalidasi oleh dosen dan direvisi sesuai masukan validator, sehingga modul yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan.

Development (Pengembangan)

Pengembangan modul dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah dirumuskan sebelumnya dan diintegrasikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan. Modul yang telah dirancang kemudian diwujudkan dalam bentuk cetak dengan desain produk dimulai pada tanggal 13 Agustus 2024 dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *Microsoft Office Word* 2010 untuk menghasilkan bahan ajar cetak.

Desain modul memperhatikan unsur keislaman baik dari aspek visual maupun konten. Modul disusun dengan menambahkan nilai keislaman melalui penyisipan ayat Al-Qur'an serta simbol-simbol Islami termasuk gambar wanita berhijab. Bagian cover modul mencantumkan judul, keterangan materi, sasaran tingkat sekolah, nama penyusun, serta simbol-simbol yang merepresentasikan konsep barisan dan deret, seperti susunan uang logam dengan jumlah berbeda. Simbol-simbol keislaman pada cover bertujuan untuk memperkuat nuansa religius dan memperlihatkan integrasi nilai Islam sejak tampilan awal.

Selanjutnya, desain awal modul dibandingkan sebelum dan sesudah revisi. Perbedaan ini dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan penyempurnaan dari sisi tampilan visual dan penyisipan nilai Islami secara lebih jelas.



(a) sebelum revisi (b) setelah revisi
Gambar 3 Cover Modul

Tahapan pembelajaran modul dirancang untuk menarik perhatian siswa, membantu pemahaman, serta mendorong penerapan konsep matematika dalam kehidupan nyata yang bernuansa Islami. Setiap pembelajaran dimulai dengan pengantar yang menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata, diikuti dengan penyajian materi yang sistematis, contoh soal yang kontekstual, serta ilustrasi Islami seperti pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran

Contoh soal dalam modul dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks keislaman, seperti zakat, infak, atau jadwal puasa, sehingga siswa dapat memahami konsep matematika sekaligus nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Modul ini juga dilengkapi dengan latihan soal dan bagian refleksi yang

dirancang untuk menanamkan sikap Islami seperti jujur, bersyukur, dan bertanggung jawab. Seperti bersedekah pada gambar 5.



Gambar 5 Contoh Soal Integrasi

Setelah tahap perancangan selesai, dilakukan proses validasi terhadap produk sebelum implementasi di kelas. Validasi ini melibatkan tujuh orang ahli, yang terdiri dari empat ahli materi, satu ahli agama, satu ahli bahasa, dan satu ahli media. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat kevalidan modul serta memberikan saran perbaikan sebelum diujicobakan.

Berikut ini adalah masukan dan saran dari para ahli yang dirangkum dalam Tabel 4 :

Tabel 4. Masukan dan Saran Ahli yang Terkait Pada Produk

No	Masukan dan Saran	Tindakan
1	Desain cover disesuaikan dengan materi yang dipelajari, gambar dan tujuan capaian pembelajaran sejalan dengan nilai Islam	Telah disesuaikan berdasarkan masukan ahli
2	Tambahkan tujuan pembelajaran yang	Telah dilakukan

berdampak pada penyesuaian kehidupan sehari-hari sehingga ahli modul ini bisa peserta didik aplikasikan menjadi pelajar yang komunikatif dan komplitatif

- 3 Aktivitas peserta didik lebih telah dikembangkan diperluas dan sehingga mampu disesuaikan memahami konsep mengikuti matemaika sesuai arahan ahli kehidupan sehari-hari siswa
- 4 Tambahkan surah yang berkaitan relevan telah dengan materi ditambahkan sesuai rekomendasi ahli

Hasil dari validasi ditampilkan pada Tabel 5, yang menunjukkan bahwa seluruh aspek modul mendapatkan penilaian dengan kategori Sangat Valid.

Tabel 5 Hasil Penilaian Ahli Terkait Produk

Aspek Yang Divalidasi	Persentase	Kriteria
Tujuan	88 %	Sangat Valid
Rasional	85 %	Sangat Valid
Isi Modul	83 %	Sangat Valid
Karakteristik	87 %	Sangat Valid
Kesesuain Bahasa	86 %	Sangat Valid
Bentuk Fisik	82 %	Sangat Valid
Rata-rata	85 %	Sangat Valid

Berdasarkan saran dan hasil validasi tersebut, modul dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Revisi dilakukan dengan memperhatikan dua aspek utama: pemahaman konsep matematika dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Pertama, aspek pemahaman konsep matematika divalidasi oleh empat orang ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi barisan dan deret disusun secara sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran Fase E. Modul juga dinilai menyajikan penjelasan yang jelas, contoh yang tepat, dan soal-soal latihan yang mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika secara bertahap dan kontekstual.

Kedua, aspek pengembangan nilai-nilai keislaman divalidasi oleh satu orang ahli agama serta diperkuat oleh penelitian ahli bahasa dan media. Modul dinilai telah berhasil menyisipkan nilai-nilai Islam secara tepat dan relevan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan materi, narasi yang mengandung pesan moral Islami, serta soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sebagai seorang Muslim, seperti zakat, warisan, infak dan waktu shalat. Refleksi nilai diakhir pembelajaran juga dinilai mampu mendorong siswa menumbuhkan sikap seperti syukur, tanggung jawab, dan jujur dalam proses belajar.

Dengan demikian, hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya valid dalam menyampaikan konsep matematika, tetapi juga tepat dalam menyajikan materi yang dapat mengembangkan nilai-nilai keislaman siswa. Dengan desain dan penyempurnaan tersebut, modul dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam konteks pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

Implementation (Implementasi)

Setelah proses revisi selesai, modul dinyatakan siap untuk diterapkan. Modul pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam yang telah divalidasi dan direvisi sesuai masukan validator diimplementasikan pada kelas X.E2 di MAS Asy-Syarif Koto Laweh yang terdiri dari 14 peserta didik.

Pemilihan kelas X.E2 didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, kelas ini

termasuk dalam jenjang Fase E yang sesuai dengan target capaian pembelajaran modul, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Kedua, kelas ini memiliki karakteristik yang representatif dari populasi siswa dimadrasah tersebut, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang keagamaan, sehingga hasil implementasi dapat memberikan gambaran yang valid mengenai respon dan penerimaan modul.

Mengenai jumlah subjek, meskipun hanya terdiri dari 14 peserta didik, jumlah ini tetap dapat memberikan hasil yang representatif untuk tahap uji coba terbatas. Menurut Borg dan Gall (1989), pada tahap uji coba produk pengembangan pendidikan, sampel kecil yang berkisar antara 10-30 orang sudah cukup untuk memperoleh data awal mengenai kepraktisan dan keefektifan produk. Hal ini juga didukung oleh Arikunto, S (2013), yang menyatakan bahwa uji coba produk pada kelompok kecil penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sebelum produk diuji pada skala yang lebih besar.

Implementasi modul dilakukan selama tiga pertemuan, dari tanggal 25 November 2024 hingga 7 Desember 2024. Tujuan utama dari implementasi ini adalah untuk menguji respon peserta didik terhadap modul serta mengukur kepraktisan dan keefektifan modul dalam mendukung pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

Selama proses pembelajaran, topik barisan dan deret diajarkan dengan menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari serta menanamkan nilai-nilai keislaman. Setiap pertemuan dimulai dengan doa bersama, diikuti dengan diskusi kelompok, latihan soal kontekstual dan refleksi pemahaman melalui kegiatan interaktif. Peserta didik diberikan soal-soal yang berkaitan dengan konsep Islami, seperti Zakat, Sedekah dan perdagangan, untuk mengaplikasikan konsep matematika yang telah dipelajari. Selain itu, peserta

didik juga diminta menuliskan kesimpulan serta mengidentifikasi nilai-nilai ajaran Islam yang bisa diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Setiap akhir pertemuan, diakhiri dengan pembacaan doa bersama-sama.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peneliti mengumpulkan data melalui dua instrumen, yaitu tes akhir pembelajaran dan angket respon peserta didik. Hasil angket memberikan gambaran awal mengenai tingkat praktisan modul dalam proses pembelajaran serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi yang disampaikan. Hasil angket dapat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Angket Peserta Didik

Aspek Respon Peserta Didik	Persentase	Kriteria
Tampilan Materi	90 %	Sangat Praktis
Daya Tarik	83,57 %	Sangat Praktis
Bahasa	80,71 %	Sangat Praktis
Waktu	77,14 %	Praktis
Rata-Rata	82,43 %	Sangat Praktis

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika ini tergolong sangat praktis. Hal ini tercermin dari aspek materi dan daya tarik soal-soal kontekstual yang berhasil mengintegrasikan tema zakat, sedekah, perdagangan dengan pembelajaran matematika. Dengan rata-rata persentase sebesar 82,43%, modul ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan.

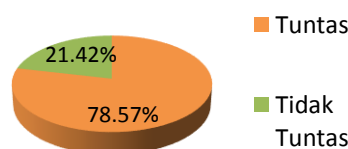
Selain melalui angket, efektivitas modul juga diukur melalui hasil tes akhir belajar. Hasil tes akhir peserta didik dapat disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Data Hasil Tes Akhir

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X.E2	14	11	78,57	3	21,42

Tingkat ketuntasan peserta didik dalam tes akhir dapat diamati melalui diagram pada gambar dibawah ini:

Diagram Ketuntasan Hasil Tes Akhir



Gambar 6 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Tes akhir

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, terdapat 11 dari 14 peserta didik yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 76. Persentase 78,57%, sehingga dikategorikan efektif. Hal ini sejalan dengan kriteria keefektifan menurut Eva Juliandita. dkk, (2016), yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian antara 70% sampai 79% dapat dikatakan efektif..

Namun demikian, masih terdapat 3 peserta didik (21,42%) yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi, ketidaktuntasan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dua siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang dikaitkan dengan konteks keislaman, seperti mengaitkan antara barisan dan perhitungan zakat. Satu siswa lainnya menunjukkan tingkat partisipasi rendah dalam diskusi kelompok dan kurang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Selain itu, ketiganya cenderung kurang fokus saat mengerjakan soal dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran terintegrasi nilai-nilai keislaman memerlukan pendekatan yang lebih adaptif. Pendampingan tambahan seperti program tutor sebaya, remedial berbasis diskusi kelompok, dan pemetaan awal terhadap

tingkat religiusitas siswa dapat menjadi strategi untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Evaluation (Evaluasi)

Setelah implementasi, selanjutnya melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian pada implementasi. Hasil implementasi dinyatakan bahwa modul pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam memperoleh nilai validitas dengan kriteria sangat valid, praktikalitas dengan kriteria sangat praktis, dan efektifitas dengan kriteria efektif. Hal ini menandakan bahwa modul pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam dapat digunakan pada proses belajar matematika. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh (M. Imamuddin, Isnaniah, Hadini, & Zaharuddin, 2025), (Suci Yuniati & Arnida Sari, 2018), Pembelajaran matematika yang mengintegrasikan materi Islam dan matematika dapat dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran.

Pembahasan

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena hampir semua aspek kehidupan berkaitan dengan matematika seperti dalam pembuatan bangunan, perdagangan dan lainnya. Namun, pembelajaran matematika yang hanya berfokus pada aspek kognitif sering kali kurang memberikan ruang bagi pembentukan karakter siswa. Pandangan ini diperkuat oleh James dalam (Siti Nur Rohmah, 2021), yang menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu logika yang berkaitan dengan struktur, bentuk, dan besaran. Akan tetapi, pemahaman terhadap matematika tidak cukup hanya sebatas penguasaan konsep, melainkan perlu dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Menurut Siti Mahfudzoh (2011), Integrasi dalam pembelajaran merupakan proses penyatuan dua bidang yang berbeda

menjadi satu kesatuan utuh yang saling menguatkan. Integrasi antara matematika dan nilai-nilai Islam bukan hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga memperdalam makna pendidikan secara keseluruhan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Dewi Lestari, Komarudin, Mujib, Mardiyah, 2020), serta (Ketut Suastika & Amaylya Rahmawati, 2019), yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang mengaitkan nilai-nilai Islam secara kontekstual mampu membuat siswa lebih mudah memahami dan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil penelitian (Azizatul Hikmah, Mariam Asiah, M. Imamuddin, 2023) membuktikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Quran dengan baik juga menunjukkan prestasi belajar matematika yang lebih tinggi.

Salafudin dan Abidin dalam (Maya Nurjanah, 2021), menekankan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pemilihan materi, ilustrasi kontekstual, serta penggunaan soal-soal yang mengandung pesan moral. Modul pembelajaran menjadi media strategis dalam mendukung pendekatan ini. Sebagaimana dinyatakan oleh (Agus Setiawan dan Muhyidin Thohir, 2016), pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran matematika mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena menggabungkan sisi intelektual dan spiritual siswa. Sesuai dengan pandangan itu, (M. Imamuddin & Isnaniah, 2023), menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika berperan penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis, komunikasi, penalaran, dan literasi matematika. Modul yang disusun dengan pendekatan integratif ini mampu meningkatkan antara logika matematika dan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna dan kontekstual.

Selain itu, penelitian Tri Nanda Akbar Maulana dkk. (2025) turut memperkuat pentingnya integrasi keislaman dalam pembelajaran matematika melalui pengembangan media pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius, moral, dan motivasi belajar siswa. Tri Nanda juga menekankan bahwa integrasi Islam bukan sekadar menempelkan label agama pada pelajaran matematika, melainkan menjadikan matematika sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pemahaman konsep-konsep yang dipelajari.

Pendekatan ini sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang menekankan pada keseimbangan antara akal dan hati, sebagaimana yang tercermin dalam sejarah ilmuwan Muslim terdahulu. Misalnya Al-Khwarizmi adalah seorang tokoh yang tidak hanya dikenal sebagai ahli matematika, tetapi juga sebagai ulama yang memahami pentingnya integrasi ilmu dan agama (Lia Kurniawati,dkk., 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam bukan hanya mengikuti jejak keilmuan masa lalu, tetapi juga merupakan bentuk inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan zaman. Modul semacam ini berpotensi untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Modul ini tidak hanya membangun kemampuan berpikir logis dan kritis, tetapi juga menanamkan akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang selaras dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, modul ini telah dikembangkan melalui prosedur penelitian ADDIE melalui 5 bagian yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Uji Coba), dan *Evaluation* (Evaluasi). Modul dikembangkan

menggunakan *Canva Pro* dan *Microsoft Word*, kemudian dicetak menjadi bahan ajar berbentuk buku/modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang telah dirancang dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Tingkat kevalidan modul mencapai 85%, dikategorikan "Sangat Valid". Kepraktisan modul berdasarkan tanggapan peserta didik mencapai 82,43%, sehingga masuk dalam kategori "Sangat Praktis". Selain itu, modul ini terbukti efektif dengan 78,57% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Keberhasilan modul ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam secara kontekstual, sehingga meningkatkan ketertarikan siswa, mempermudah pemahaman materi serta menumbuhkan kesadaran spiritual melalui konsep-konsep yang dipelajari.

Penelitian ini hanya mencakup materi barisan dan deret. Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati pendidikan untuk turut mengembangkan modul matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam pada materi lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas kajian tentang integrasi antara matematika dan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan budaya serta lingkungan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

REFERENSI

- Afriani, R., & Asri, H. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(1), 34-41.
- Agung Hartoyo, dkk. (2019). Pengembangan Kompetensi Sikap Dalam Pembelajaran Matematika secara Holistik Bersumber Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 149-162.
- Agus Setiawan dan Muhyidin Thohir. (2016). Pembelajaran Matematika Dasar Berintegrasi KeIslaman untuk

- Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa. *Procediing International Seminar, The Dinamics of Malay Islamic World in Responding to Contemporary Global Issues*, 157.
- Ali Mustadi. dkk. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Annisa Dwi Fitria, dkk. (2017). Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X Di SMA 1 Pitu Rease. *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , hal 14-28.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizatul Hikmah, Aisyah Nur Ilmi, Miftahul Jannah, Tri Lestari, Zakia Zahra, & M. Imamuddin. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Integrasi NilaiNilai Islam Pada Tingkat SMP. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 213-219.
- Azizatul Hikmah, Mariam Asiah, M. Imamuddin. (2023). Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 27-34.
- Dewi Lestari, Komarudin, Mujib, Mardiyah. (2020). Modul Matematika Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Pengembangan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Math Didacic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 344-354.
- Emy Sohila. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika* (1 ed.). Bandung: CV. Cakra.
- Eva Juliandita. dkk. (2016). Pengembangan Perangkat Penilaian Kognitif dan Efektif Pada Pokok Bahasan Segiempat Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 250-25.
- Evi Candra Monica, dkk. (2020). Modul Persamaan Lingkaran Berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(4), 261 – 272.
- Jihan Nabila, Alberina Salsabila,Fadillah Turahmi, & M. Imamuddin. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Nilai – Nilai Islam Pada Lkpd Materi Bangun Datar. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Expertise (IJME): Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 1-7.
- Ketut Suastika & Amaylya Rahmawati. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(2), 58-61.
- Lia Kurniawati,dkk. (2021). *Literasi Matematis Konteks Keislaman : Implementasi Pada Siswa Madrasah/Sekolah Islam Di Indonesia*. Jakarta: CV Insan Cendekia Mandiri.
- M. Imamuddin & Isnaniah. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Kaunia: Integration and Interconnection Of Islam and Science*, 19(1), 15-21.
- M. Imamuddin, Isnaniah, Hadini, & Zaharuddin . (2025). Pendidikan Islam dan Matematika: Persepsi Siswa Madrasah pada Soal Integrasi. *Juring(Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1-8.
- M.Imamuddin, dkk. (2023). The Role Of Spiritual Intelligence Of Students In Mathematical Learning. *FIKROTUNA : Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 17(01), 21-34.
- Maya Nurjanah. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Dimadrasah Ibdaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 32-45.
- Nada Aviola, Shyfatul Hayati, Windi Pebria, Annisa, & M. Imamuddin. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Koloni*

- : *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 195-204.
- Nanang Supriadi. (2015). Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (BAEI) yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. *Al-Jabar: Jurnal Matematika*, 63-73.
- Niswatul Khaira, dkk. (2021). Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 89-100.
- Nurhayuni & Roza, E. (2023). Imam Al-Ghazali Dan Perspektifnya Tentang Pentingnya Pendidikan Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 1-11.
- Pribadi, Benny Agus. (2020). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana.
- Rizki, Arni Rahmawati & Swaditya . (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aritmetika Sosial. *Aksioma : Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(1), 81-88.
- Salafudin & Mohamad Yasin Abidin. (2019). *Pembelajaran Matematika Realistik dan Bermuatan Nilai-Nilai Islam; Untuk Meningkatkan Karakter Religius, Jujur, Kreatif dan Rasa Ingin Tahu*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Siti Mahfudzoh. (2011). Pengaruh Integrasi Islam dan Sains Terhadap Matematika. *Proseding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 418-424.
- Siti Nur Rohmah. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan Press.
- Siti Rofiah. (2021). *Integrasi Kurikulum Berbasis Sains dan Nilai-Nilai Keislaman*. Purwodadi: NEM.
- Suci Yuniati & Arnida Sari. (2018, Juni). Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Propinsi Riau. *Jurnal Analisa*, 4(1), 1-9.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tanuri Abu Fatih. dkk. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal On Education*, 6(2), 10896-10898.
- Tri Nanda Akbar Maulana, Tasnim Rahmat, M. Imamuddin & Pipit Firmanti. (2025). Pengembangan LKPD Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 102-111.
- Windi Pebria, dkk. (2024). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Inegrasi Nilai-Nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 99-107.